

HUBUNGAN ANTARA KENAKALAN REMAJA, MINAT BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Yesinta Lusiana Feronita^{1*}, Shinta Oktariani², Sri Adi Widodo³.
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Email: sintafero@ymail.com

ABSTRACT

Education is a very important point for survival and progress a nation. To education students able to develop their knowledge and skills owned. There are several thing as determining successfully whereabouts of education that is misbehavior teenagers, interest learning and the motivation to study. The purpose of this research is to know the relationship between misbehavior the youth with study results mathematics students, know the relationship between interest learn by study results mathematics students, know the relationship between the motivation to study with the results of learn math students, and he knows the relationship between misbehavior teenagers, interest learning, and the motivation to study with the results of learn math students Hypothesis research be tested statistically at the significance $\alpha = 0.05$ to know the relationship between misbehavior teenagers, interest learning, the motivation to study, and the results of learn mathematics.

Keywords: *misbehavior teenager, interest learning, the motivation to study, and the result of learn mathematics*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Terdapat beberapa hal yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan yaitu kenakalan remaja, minat belajar dan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar matematika siswa, mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa, mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dan mengetahui hubungan antara kenakalan remaja, minat belajar, dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hipotesis penelitian akan diuji secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara kenakalan remaja, minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: kenakalan remaja, minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika

A. PENDAHULUAN

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. SDM yang berkualitas salah satunya dapat dibentuk melalui menumbuhkan minat belajar dan memberi motivasi belajar serta membimbing untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja. Selain itu, SDM yang memiliki daya juang tinggi, memiliki kemampuan yang memadai, jati diri yang luhur dan semangat jiwa kebangsaan yang kokoh. Dengan hal tersebut dapat membantu meningkatkan prestasi belajar yang dihasilkan. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa begitu pentingnya pendidikan demi tegak dan kokohnya jati diri bangsa supaya mampu berdaya saing di dunia global. Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan. Pendidikan tersebut membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, nilai sikap, dan kemampuan yang dimiliki. Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari membaca,

mendengarkan, mengamati, serta meniru dimana semua bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Hartanti (2016: 397), dalam keseluruhan proses pendidikan, sekolah harus menciptakan situasi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Dalam dunia pendidikan mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Dalam pelaksanaan pendidikan, matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan matematika merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari (Wijayanto, 2013 :33). Akan tetapi kebanyakan dari peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang rumit dan sulit. Menurut Lestari (2016: 195) apabila siswa sudah merasa senang belajar matematika maka tercipta suasana belajar mengajar yang aktif antara guru dan siswa. Namun, terdapat faktor yang berpengaruh dalam belajar diantaranya minat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Wijayanto (2013: 34) hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian evaluasi. Hasil belajar yang baik diwujudkan dengan adanya minat belajar dari diri peserta didik serta adanya motivasi dari orang-orang yang ada disekitarnya. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi banyak peserta didik yang kurang memiliki minat belajar. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta dari dalam dirinya. Sehingga timbul perilaku yang menyimpang yang sering disebut kenakalan dari diri peserta didik. Dalam hal ini yang dimaksud kenakalan yaitu perilaku yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Selain minat belajar, motivasi belajar, dan kenakalan remaja merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sebagian hasil belajar ditentukan oleh minat dan motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Minat yang dimaksud artinya siswa memiliki kemauan untuk belajar, melakukan kebiasaan, kedisiplinan belajar, prosedur dalam belajar. Dengan kata lain jika minat belajar tumbuh dari dalam diri peserta didik, dimungkinkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya apabila minat belajar belum tumbuh dari dalam peserta didik maka prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu kelemahan sebagian siswa dalam belajar adalah kurangnya motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang mampu menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan bisa tercapai seperti yang dikemukakan oleh Juliasari (2016: 406). Kurangnya motivasi belajar memicu menurunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa memerlukan motivasi belajar yang kuat baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Sehingga dia mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Oleh karena itu, supaya masalah tersebut dapat terselesaikan maka dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kenakalan remaja, minat belajar, dan motivasi dengan hasil belajar matematika siswa.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar matematika siswa, (2) Mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa, (3) Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dan (4) Mengetahui hubungan antara kenakalan remaja, minat belajar, dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Landasan Teori

Kenakalan dapat diartikan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku yang telah ditetapkan. Dalam hal ini sekolah dan keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan moral. Khususnya pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah, dimana siswa masih dalam tahap proses pembelajaran dan pembiasaan diri terhadap lingkungan masyarakat. Pendidikan moral perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik dan guru di sekolah. Meskipun pendidikan di sekolah cakupannya lebih luas, perlu memberi tempat dan perhatian yang substansial pula terhadapnya. Adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa berpengaruh pada hasil belajarnya.

Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain, minat merupakan rasa ketertarikan, keinginan, dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sebagai kekuatan untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan. Menurut Wisata (2016: 73) mengemukakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut Putri (2014: 136) mengemukakan terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari diri individu tanpa adanya paksaan dan dorongan orang lain serta motivasi ekstrinsik yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar seperti harapan akan cita-cita, paksaan dari orang lain, lingkungan belajar yang nyaman dan kegiatan yang menarik.

Hasil belajar dari masing-masing anak berbeda, hal ini dikarenakan mereka memiliki keistimewaan yang berbeda. Dalam pembelajaran guru memiliki peran yang sangat besar, terutama dalam pembelajaran matematika. Untuk mendapatkan suatu kondisi yang diharapkan hasilnya baik, guru harus menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk menyenangi matematika (Istiqomah, 2014: 282). Dengan begitu, siswa memiliki minat untuk belajar matematika sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

2. Kerangka Berpikir

a. Hubungan Kenakalan Remaja dengan Hasil Belajar Matematika

Kenakalan merupakan suatu perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Di sekolah, kenakalan sering dilakukan oleh remaja sehingga dinamakan kenakalan remaja. Kenakalan ini dapat berupa kurangnya rasa hormat kepada guru, membolos, dan tawuran.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan tingkat kenakalan yang tinggi seperti kurang hormat kepada guru cenderung membuat gaduh suasana di kelas. Sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat. Hal ini memungkinkan hasil belajar yang diperoleh rendah, karena keadaan kelas yang tidak kondusif.

Sebaliknya, siswa dengan tingkat kenakalan yang rendah menyebabkan kondisi kelas lebih kondusif karena suasana di kelas tidak gaduh. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar. Hal ini memungkinkan hasil belajar yang diperoleh menjadi tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat diduga bahwa ada hubungan negative dan signifikan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar matematika.

b. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Minat merupakan rasa ketertarikan, keinginan, dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sebagai kekuatan untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan. Dalam pembelajaran matematika, minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar karena siswa memiliki ketertarikan terhadap pelajaran yang diajarkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya apabila minat belajar siswa tersebut rendah, siswa menjadi malas untuk mengikuti pelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar matematikanya yang rendah.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

c. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Motivasi merupakan suatu hal yang penting. Motivasi merupakan bentuk dukungan yang dapat berasal dari luar diri siswa maupun dalam diri siswa. Dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa. Sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan dapat memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi juga. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah, ia akan menjadi kurang bersemangat sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh juga rendah.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

d. Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan kurang menyukai matematika cenderung akan melakukan perilaku yang menyimpang sehingga menimbulkan kenakalan. Hal ini terlihat dari kegaduhan yang ia perbuat di kelas sehingga proses belajar mengajar terhambat. Keadaan kelas yang gaduh menyebabkan kurangnya minat belajar siswa karena kondisi yang sudah tidak kondusif. Sehingga motivasi belajar siswa juga menjadi menurun yang memungkinkan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Sebaliknya siswa yang memiliki keyakinan bahwa matematika tidak sulit dan senang dengan pembelajaran matematika akan berperilaku positif. Sehingga menimbulkan minat untuk belajar matematika karena merasa tertarik dengan pembelajaran. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat diduga bahwa ada hubungan yang signifikan antara kenakalan remaja, minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang telah disampaikan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar matematika siswa. Artinya semakin tinggi kenakalan remaja yang dilakukan semakin rendah hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat

kenakalan remaja yang dilakukan maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

- b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Artinya semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya apabila minat belajar rendah maka hasil belajar matematika yang diperoleh juga rendah.
- c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya apabila semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah juga hasil belajar matematika yang diperoleh.

Ada hubungan yang signifikan antara kenakalan remaja, minat belajar, dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasana yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar matematika, minat belajar dengan hasil belajar matematika, motivasi belajar dengan hasil belajar matematika serta hubungan antara kenakalan remaja, lingkungan belajar, dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

D. SARAN DAN REKOMENDASI

Saran yang diberikan oleh penulis meliputi (1) Pengelolaan antara kenakalan remaja, minat belajar dan motivasi belajar dengan baik akan dapat mempengaruhi hasil belajar dan (2) Dengan memanfaatkan sisi positif dari kenakalan remaja, minat belajar dan motivasi belajar, dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan matematis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainur Wijayanto. 2013. Upaya meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Small Group pada Siswa Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Vol 1 No 1, November 2013.pp.33-34.
- Prihastini Oktasari Putri dan Ag. Sri Purnami. 2014. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* Siswa Kelas VIII SMP N 1 Alian. Vol 2 No 2. Juni 2014. p. 136.
- Meizha Istiqomah dan Esti Harini. 2014. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualisation*. Vol 2 No 3. November 2014.
- Dewi Triyunia Wisata dan Esti Harini. 2016. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Pembelajaran *Problem Solving*. Vol 4 No 1. Maret 2016. p. 73.
- Lina Lestari dan Tri Astuti Arigiyanti. 2016. Hubungan antara Minat, Fasilitas dan Persepsi Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP se-Kecamatan Kasihan. Vol 4 No 2. Juli 2016. p. 195.
- Yuli Setya Hartanti dan Esti Harini. 2016. Hubungan antara Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. Vol 4 No 3. November 2016. p. 397.
- Nurita Juliasari dan Benedictus Kusmanto, 2016. Hubungan antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Vol 4 No 3. November 2016. p. 406.

